

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)

Tata Suwanta¹⁾, Etty Herijawati²⁾

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾tata.suwanta.ts@gmail.com

²⁾etty.herijawati@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

Profitabilitas
Likuiditas
Leverage
tax avoidance

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate (CETR)*. Variabel independen yaitu profitabilitas diprosikan dengan *return on assets (ROA)* likuiditas diprosikan dengan *current asset (CR)* dan *leverage* diprosikan dengan *debt to total assets (DAR)*.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sampel ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan selama periode pengamatan 4 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Variable Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan dan memajukan pembangunan yang ada ditingkat nasional yang mempunyai tujuan mendorong pembangunan nasional, memberikan kesejahteraan warga, pajak mejadi pendanaan yang paling besar dalam negara. Membangun infrastruktur dan meningkatkan taraf hidup masyarakat merupakan tanggung jawab utama negara. Penghindaran pajak adalah praktik umum di kalangan bisnis Indonesia, meskipun faktanya penerimaan pajak menyumbang 85,4% dari total pendapatan negara, bila disandingkan pada 14,5% untuk PNB dan 0,1 persen guna hibah di tahun 2018. ([www.kemenkeu .go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Pengampunan pajak merupakan cara pemerintah untuk memaksimalkan pemungutan pajak, dan dilaksanakan sebagai bagian dari strategi ini. Sudah diketahui umum bahwa bisnis ingin membayar pajak sesedikit mungkin, itulah sebabnya beban pajak menjadi kekhawatiran utama. Membayar pajak, menyeter pajak, dan melaporkan pajak hanyalah sebagian dari tanggung jawab yang dimiliki semua penduduk. Pajak penghasilan merupakan kewajiban hukum bagi warga negara untuk membayar sebagian dari penghasilannya kepada pemerintah. Pemerintah memiliki kewenangan untuk memaksa rakyatnya membayar pajak kepada pemerintah. Pajak merupakan bagian vital pada tatanan hidup bernegara, terutama pada upaya pembangunan, sebab menjadi dana pengeluaran negara, khususnya pada pembangunan di negara. Penghindaran pajak, di sisi lain, mengacu pada upaya untuk membuat rendah pajak yang harus dibayar oleh masyarakat umum (penghindaran pajak).

Peristiwa menghindari pajak di negara kita terjadi karena perbedaan persepsi antara masyarakat dan Negara. Bagi Negara, pemungutan pajak dari masyarakat merupakan pemasukan Negara untuk tujuan pembangunan. Sedangkan masyarakat keberatan atas pemungutan pajak yang beranggapan bahwa pajak merupakan beban yang mengurangi atau memotong penghasilan yang telah di dapat masyarakat. Semakin besar penghasilan masyarakat maka pajak pemotongannya juga berjumlah besar. Atas hal ini yang menimbulkan masyarakat

berperilaku curang untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan terdapat kegiatan penghindaraan pajak yang besar dengan konsekuensi penurunan penerimaan pajak. “Fenomena Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk Kasus pajak ini menyangkut penghindaran pajak sebesar Rp 1,3 miliar yang merupakan poin utama dari kasus pertama karena PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memperluas bisnisnya dengan mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aset, kewajiban dan bisnis divisi mie (pabrik mie instan dan bambu) kepada PT. Indofood CBP Sukses Mak Mah. pt. Indofood melakukan ekspansi bisnis untuk menghindari pajak, namun dengan ekspansi tersebut, Departemen Umum Pajak memutuskan PT. Makanan India masih harus membayar pajak 1,3 miliar.”

Kasus penggelapan pajak Indonesia yang melibatkan PT Cola Indonesia (PT CCI), sebuah perusahaan barang konsumsi di sektor makanan dan minuman yang diduga dikenai pajak dari tahun 2002 hingga 2006. Karena pajak, 50.000 rubel pajak tidak dibayar. 49,24 miliar Dengan demikian, penghasilan kena pajak berkurang karena beban biaya tinggi, dan sektor perpajakan menyusut. “Total biaya minuman iklan adalah 1.000.000 rubel. 566,84 miliar Akibatnya, penghasilan kena pajak berkurang. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak PT CCI selama periode ini adalah Rs. 603,48 miliar, dan perhitungan PT CCI hanya Rs. 49,259 miliar Berdasarkan selisih tersebut, DJP menghitung kurang bayar pajak penghasilan PT CCI (pph) sebesar Rs. Untuk 49,24 miliar DJP, biaya ini sangat dipertanyakan dan memaksa produsen untuk menggeser harga untuk meminimalkan pajak.”

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak (tax avoidance)

Menurut komite *fiscal OECD* dalam (*Tandean, 2016*) ada 3 macam jenis menghindari pajak, yakni :

1. Karena tidak terdapat unsur pajak, maka ada unsur organisasi artifisial yang di dalamnya tampak banyak peraturan yang terkandung di dalamnya padahal sebenarnya tidak.
2. Memanfaatkan ketentuan hukum dengan cara yang tidak sesuai dengan maksud yang dimaksudkan atau memanfaatkan celah hukum untuk keuntungan mereka.
3. Kerahasiaan terjaga. Sebagai aturan umum, ahli pajak perusahaan menjelaskan bagaimana menghindari pajak dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan sebanyak mungkin.

Karena kenyataan bahwa sebagian besar perilaku yang terkait dengan transaksi secara teoritis legal dan bahwa transaksi penghindaran pajak sering diputuskan secara ilegal, penghindaran hukum dan penghindaran kriminal tidak dapat dipisahkan. Selain itu, menetapkan apakah suatu transaksi diizinkan atau tidak merupakan sumber ambiguitas.

Seperti yang diungkapkan oleh (*Luh & Puspita, 2017*) bermacam metode perusahaan saat menghindari pajak, yakni :

1. “Untuk menurunkan keuntungan bersih perusahaan dan jumlah pajak yang harus dibayar, laba dari operasi operasional dilaporkan sebagai capital gain.
2. Cara kedua untuk mengurangi beban pajak perusahaan adalah dengan memperlakukan belanja modal sebagai beban operasional dan memperhitungkannya dalam laba bersih.
3. Mengurangi laba bersih dengan membebaskan pengeluaran pribadi sebagai pengeluaran perusahaan.
4. Mengeluarkan depresiasi output yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan, sehingga menurunkan laba kena pajak.
5. Mengurangi laba kena pajak dengan mencatat pembuangan bahan baku yang berlebihan dalam bisnis manufaktur.”

Profitabilitas

Abdul Halim (2018: 73) berpendapat pada buku Akuntansi Keuangan Daerah menjelaskan :

“Profitabilitas adalah hasil operasi yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Warren (2017:219) pada buku yang berjudul *Principle of Accounting Adaption* menjelaskan :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Profitabilitas perusahaan dapat diketahui sebagai hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan tindakan operasional dalam buku *Fundamentals of Financial Management* oleh Brigham dan Houston (2010) dalam (Jeklin, 2016). Ini dapat digunakan dalam pengukuran potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu pada waktu tertentu. Lain halnya, profitabilitas dapat berfungsi sebagai ukuran potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, serta ukuran seberapa baik manajemen perusahaan mengelola asetnya.

Likuiditas

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya, serta kesehatan keuangannya secara keseluruhan. Analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, adalah metode yang paling umum untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ketika likuiditas perusahaan tinggi, kinerjanya terlihat membaik. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan tidak mencukupi, kinerjanya akan terlihat kurang lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi lebih mampu memperoleh bantuan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan dan kreditur, serta pemasok bahan baku..

Leverage

Korporasi dapat memanfaatkan sejumlah sumber keuangan yang berbeda untuk menjaga operasinya tetap berjalan. Pinjaman dan uang tunai sendiri adalah dua pilihan untuk mendapatkan pendanaan. Pilihan antara menggunakan uang sendiri dan meminjam uang membutuhkan pertimbangan yang cermat. Rasio leverage digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan dibayar oleh hutang. Artinya, jumlah hutang yang diambil perusahaan untuk mendanai operasinya dikontraskan dengan jumlah uang tunai yang telah diinvestasikan perusahaan itu sendiri. Kami dapat menggunakan rasio leverage untuk membandingkan kedua rasio dengan benar (Kasmir, 2013:113).

III. METODE

Data sekunder menjadi macam data yang dipakai pada riset ini. Sugiyono (2018). menyatakan bahwa: “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari litelatur, buku-buku serta dokumen perusahaan”

Bisnis otomotif dan manufaktur yang tercatat pada BEI (2018-2020) digunakan sebagai sumber data pada riset ini. Data penelitian diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Daftar Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang berjalan dalam bagian makanan dan minuman yang tercatat di BEI (2018-2022)	28
2.	Perusahaan yang tercatat dalam website www.idx.co.id	(9)
3.	Perusahaan yang tergolong rugi	(6)
4.	Perusahaan yang mengalami outlier	(0)
Total sampel penelitian		13
Jumlah data observasi (4 tahun)		52

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder digunakan pada riset ini. Yang dimaksud dengan "data sekunder" adalah versi data primer yang sudah di kelola, yakni laporan atas keuangan perusahaan manufaktur yang sudah di audit. Ini mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Dari www.idx.co.id, situs resmi BEI, data tersebut diambil.

Tinjauan pustaka dan pencatatan adalah metode dalam mencari dan pengumpulan datanya pada riset ini. Dengan mengumpulkan, mendokumentasikan, dan menilai data sekunder yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, dokumentasi tercapai. ' Studi literatur termasuk membaca publikasi ilmiah seperti buku dan jurnal yang dapat dikonsultasikan saat melakukan penelitian.

IV. HASIL

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-70.741	208.835		-.339	.736		
	ROA	-.016	.007	-.143	-2.325	.024	.848	1.179
	CR	3.107	.207	.904	15.023	.000	.892	1.121
	DAR	.186	.358	.033	.520	.605	.790	1.267

a. Dependent Variable: CETR

Pada keterangan tabel tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$\text{CETR} = -70.741 - 0,016 \text{ ROA} + 3,107 \text{ CR} + 0,186 \text{ DAR} + \varepsilon$$

1. Konstanta (α)

Nilai 70,741 menunjukkan bahwa jika variabel ROA CR dan DAR adalah nol, maka variabel penghindaran pajak adalah nilai koefisien 70,741.'

2. Profitabilitas (ROA) terhadap tax avoidance.

Dihitung bahwa ROA sama dengan 0,016. Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan dan profitabilitas meningkat satu unit, kita dapat menyimpulkan bahwa *Tax Avoidance* akan menjadi turun 0,016. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*. Semakin naik nilai Profitabilitas maka semakin turun nilai *Tax Avoidance*.

3. Likuiditas (CR) terhadap tax avoidance.

Koefisien variasi (CR) adalah 3,107. Dengan kata lain, jika semua variabel lain tetap konstan dan likuiditas naik satu unit, Penghindaran Pajak akan naik sebesar 3,107 persen. Koefisien negatif menunjukkan bahwa Likuiditas dan penghindaran pajak memiliki hubungan negatif. Semakin rendah nilai Penghindaran Pajak, semakin besar Likuiditas.

4. *Leverage* (DAR) terhadap *tax avoidance*.

Dengan kata lain, koefisien DAR adalah 0,186. Dengan demikian memaparkan jika variabel independen lainnya tetap konstan dan leverage dinaikkan satu unit, Penghindaran Pajak akan naik sebesar 0,186. Koefisien positif menunjukkan bahwa leverage dan penghindaran pajak memiliki hubungan yang menguntungkan. Untuk memaksimalkan potensi penghindaran pajak, leverage harus digunakan semaksimal mungkin.

2. Hasil Uji Adjusted (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.845	.835	225.29442	1.881

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Hasil sebesar 0,835 untuk Adjusted R Square (koefisien determinasi), yang memaparkan varians dalam profitabilitas, likuiditas, dan leverage adalah 83,5 persen dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut; sisanya 16,5 persen memaparkan faktornya tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Akibatnya, R square mendekati nol menunjukkan bahwa faktor independen (profitabilitas, likuiditas, dan leverage) memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen (Penghindaran Pajak). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen belum bisa mensupport data yang cukup untuk memperkirakan secara akurat bagaimana variabel dependen akan berubah.

3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-70.741	208.835		-.339	.736		
	ROA	-.016	.007	-.143	-2.325	.024	.848	1.179
	CR	3.107	.207	.904	15.023	.000	.892	1.121

	DAR	.186	.358	.033	.520	.605	.790	1.267
--	-----	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: CETR

Belandaskan tabel tersebut, kesimpulannya dari hasil uji hipotesis yaitu :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap tax avoidance

Penghindaran pajak memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa ambang batas signifikansi untuk variabel ini (ROA) adalah 0,024 +/-0,05, menurut temuan pengujian. H1 dianggap sebagai fakta, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap penghindaran pajak. Ada korelasi langsung antara profitabilitas dan penghindaran pajak.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap tax avoidance

Leverage mempunyai yang cukup besar pada penghindaran pajak, menurut hasil pengujian, yang memaparkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,01 dan positif pada T pool. Likuiditas tampaknya memiliki dampak besar pada penghindaran pajak, yang mendukung hipotesis penelitian (H2). Dengan memakai semakin likuid suatu perusahaan, maka akan bernilai dalam hal penghindaran pajak.

3. Pengaruh Leverage terhadap tax avoidance

DER memiliki tingkat signifikansi 0,0605>0,05, yang memaparkan leverage tidak mempunyai pengaruh substansial terhadap penghindaran pajak, menurut temuan pengujian. H3 dengan demikian ditolak, dan dapat dinyatakan bahwa leverage tidak memiliki dampak yang substansial pada penghindaran pajak. Maka rendah nilai leverage, semakin rendah nilai Penghindaran Pajak.

4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13283183.440	3	4427727.812	87.233	.000 ^b
Residual	2436363.546	48	50757.574		
Total	15719546.980	51			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, ROA

Karena H0 ditolak dan Ha diterima, bisa diberikan kesimpulan ketiga faktor profitabilitas, likuiditas, dan leverage semuanya berpengaruh terhadap penghindaran pajak ketika dievaluasi dengan CETR. Kesimpulan ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai Sig 0,000 merendahkan dari ambang batas signifikan 0,05.

V. KESIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka bisa dibuat kesimpulan antara lain :

1. Ditentukan bahwa profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak karena dari hasil pengujian variabel ROA yang mempunyai kesignifikasian 0.240.05 dan positif pada pool T yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh besar pada penghindaran pajak. Dengan kata lain, jika semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin penting menghindari pajak.
2. Hasil pengujian menjelaskan variabel likuiditas (CR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 0,05 dan nilai positif pada t pool menjelaskan likuiditas mempunyai dampak yang cukup besar terhadap penghindaran pajak. Sejak H2 diakui, dapat diasumsikan bahwa likuiditas memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar pada penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin bernilai dalam hal menghindari pajak.

3. Likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak, selaras pada hasil pengujian yang menunjukkan tingkat signifikansi $0,605 > 0,05$ untuk variabel leverage (DER). Dengan demikian kita dapat mengesampingkan hipotesis (H3) bahwa leverage memiliki dampak yang cukup besar dalam menghindari pajak, yang dikemukakan pada penelitian. Bila rendah nilai leverage, semakin rendah nilai Penghindaran Pajak.

Sebagai penutup, kami dapat menyimpulkan bahwa leverage dinilai dengan rasio utang terhadap aset (DAR) dan ukuran perusahaan berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji Statistik F). Tarif pajak efektif cqsh adalah cara untuk mengukur dampak likuiditas terhadap penghindaran pajak (CETR). Hipotesis keempat dengan demikian telah dikonfirmasi: penghindaran pajak dipengaruhi oleh margin keuntungan, likuiditas, dan leverage.

Saran

Dengan adanya keterbatasan, maka dapat dibuat saran untuk peneliti kedepannya guna meningkatkan kualitas hasil penelitian dan saran bagi manajemen perusahaan. Saran ini antara lain :

1. Bagi Akademis

Untuk kemajuan teori atau pengetahuan akuntansi, temuan penelitian ini cenderung berdampak pada penghindaran pajak dan elemen yang mendorong penghindaran pajak dalam bisnis. Jika penelitian tambahan diperlukan, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

- a. Riset ini bisa memberi pengetahuan pada manajemen perusahaan sehingga bisa waspada dalam rencana dan memahami risiko yang harus dipertanggungjawabkan apabila adanya keterkaitan dengan penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini, diharapkan perusahaan terutama dibagian manajemen dapat terbantu dalam pengelolaan kinerja keuangannya.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan selalu menginformasikan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, karena berguna bagi para investor dan untuk mematuhi peraturan dari pemerintah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa depan diharapkan untuk melanjutkan atau memperluas pekerjaan ini. Perusahaan yang tercatat di BEI bisa dipelajari oleh para peneliti dari berbagai bidang, tidak hanya manufaktur. Durasi penelitian juga dapat diperpanjang oleh peneliti tambahan, jika perlu. dan menambah serta mengembangkan faktor lainnya yang dijadikan sebagai variabel independen agar dapat diketahui hasil dari pengaruh dari variabel-variabel independen lainnya yaitu Ukuran perusahaan , Sales Growth.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutagaon John. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi*. Jakarta
- Bradley Siahaan. 2012. Krisnata dan supromono. *Jurnal bisnis*
- Chairil Anwar Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Calvin Singly, I Made Sukartha. 2015. *Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur I BEI tahun 2011 – 2013)*. *Jurnal*
- Darmidi Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 24*. Jakarta
- Hutagaon John. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi*. Jakarta
- I Gede Hendy Darmawan. 2014. *Pengaruh Penerapan, CG, Likuiditas, ROA, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak (Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010 – 2012)*. *Jurnal*
- I Gusti Cahya Maharani. 2014. *Pengaruh CG, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008 – 2012)*. *Jurnal*
- Lyons Susan M. 2012. *International Tax Glossary*

- Maharani I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Ali Suardana. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profabilitas dan Karakteristik Eksekutif Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayara ISSN : 2302 – 8556
- Puspita Silvia Ratih dan Puji Harto. 2014. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Prnghindaran Pajak*. Jurnal P. fredman. Jack. Tax Planning
- Sumarsan.2012. *Perpajakn Indonesia Edisi 3*.Empat Dua Media. Malang.
- Slitoga P.M. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. FMIPA Unimed. Medan
- Tommy dan Maria. 2013. Jurnal Bisnis
- Theresa Adelina vectoria Surbakti. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008 – 2010)*. Jurnal
- Tommy Kurniasih, Maria M Ratnasari. 2013. *Pengaruh Return On Asset, Likuiditas, CG, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2007 – 2013)*. Jurnal
- Tjahyoo Achmad dan Husein, Muhammad F. 2013.*Perpajakan Edisi Revisi*. Jakarta
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- www.idx.co.id
- Zain Mohammad. 2013. *Manajemen Perpajakan Edisi 3*. Salemba empat. Jakarta
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018) , 1 , 43–58. , 1 , 43–58.*
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3)*, 1584–1615.
- Ghozali. (2018). No Title. In *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (p. 490).
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi, 21(2)*, 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Mardiasme. (2019). *perpajakan*.
- Nurma Risa, O. (2016). Analisis Perbandingan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Sesudah Reformasi Pajak Tahun 2008. *Agustus, 7(2)*,
- Rudi, A. (2017). Analisis Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Total Penerimaan Dan Total Pelaporan Pajak (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk), 13(November)*, 1–12.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1)*, 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Tandean, V. A. (2016). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 11(1)*, 54–62. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p07>
- Wardayani Dan Wahyuni, D. S. (2016). Analisis Return on Asset , Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman, 4(1)*, 59–73. <file:///C:/Users/ns/Downloads/32-59-1-SM.pdf>
- Warshawsky, M., & Paul, F. W. (1971). the Independent Variable! *Simulation, 16(1)*, 45–46. <https://doi.org/10.1177/003754977101600108>

Yang, M., Di, T., Efek, B., Bei, I., Agustia, D., & Airlangga, U. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214. <https://doi.org/10.14710/jaa.v10i2.12137>